

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya sebagai bentuk bimbingan yang diberikan secara terencana, memerlukan proses, memerlukan evaluasi guna mengoptimalkan perkembangan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.² Pendidikan di sini diberikan oleh pendidik kepada anak melalui kerja sama yang baik dengan orang tua dalam penciptaan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang setiap anak. Dalam konteks ini anak usia dini diberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Oleh karena itu anak usia dini adalah anak yang berada pada masa *golden age* yang berarti masa emas, mengapa disebut masa emas karena pada masa ini segala aspek yang ada padadirinya anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangatlah pesat.

Oleh karena itu guru harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan pada anak. Perkembangan pada diri anak

² Aziz, safrudin. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Kalimedia.2017) hlm 68

³ Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung:Alfabeta.2014) hlm 19-20

diperlukan adanya dukungan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana, seperti media pembelajaran, ruang kelas, ruang bermain, program yang memadai serta suasana pembelajaran. Fasilitas dan media pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan anak agar pendidikan bagi anak di paud dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Keterampilan sosok guru atau pengasuh di sini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran ada pendidikan anak usia dini agar bisa berjalan dengan efektif. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan di sekolah. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjasinya perubahan perilaku bagi anak.⁴ Guru dapat menciptakan keadaan atau lingkungan belajar yang memadai agar anak dapat menemukan pengalaman nyata dan terlibat langsung dengan alat dan media. Peranan guru sangat penting untuk menciptakan situasi dalam pembelajaran agar anak bisa berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian dan kemampuannya. Dalam hal ini guru harus mencari solusi agar anak mempunyai daya tarik tentang hal baru dan salah satu contoh yang bisa digunakan untuk dijadikan bahan ajar adalah tentang pembelajaran dengan metode audio visual dimana anak akan lebih fokus dan memperhatikan layar yang diputar oleh guru.

Menurut para ahli media audio visual adalah gabungan gambar elektronik yang disertai dengan unsur suara audio dan memiliki unsur gambar yang dipadukan melalui gambar video. Gabungan gambar elektronik tersebut selanjutnya bisa dinyalakan menggunakan alat yaitu seperti video player.

⁴ Ahmad Sopian. "*Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*". Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol, 1 No, 1 (2016) hal. 5

Media audio visual yaitu aturan membuat juga memberikan materi dengan menggunakan perangkat elektronik untuk menyuguhkan gambaran-gambaran dari media audio visual.⁵

Begitu juga media audio visual mempunyai peranan yang penting karena merupakan suatu gabungan atau persatuan dari suara (audio) dan gambar (visual). Apabila menggunakan perangkat ini cocok dan optimal untuk dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan juga dengan perangkat ini dalam kegiatan belajar anak akan terfokus dan terarah dilayar proyektor , dan bisa juga memperingan guru dalam mengajar, jadi penggunaan pembelajaran media audio visual bisa berguna dalam menyampaikan pesandalam suatu pembelajaran. Gunanya unsur audio menjadikan siswa dapat menyerap informasi pembelajaran melalui pendengaran, sebaliknya untuk unsur visualnya memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.⁶

Sebuah informasi yang diperoleh dari pembelajaran akan bermakna serta tertanam dalam diri anak, karenanya diperlukan sebuah media yang menarik agar memberikan sebuah pengalaman yang nyata. Dalam penerapan media audio visual sangatlah penting dalam sistem pembelajaran, karena dengan adanya media audio visual dapat mendorong proses belajar mengajar dan membuat lebih mudah untuk diterima dan menarik. Dengan demikian, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang didapatkan dapat diterima lebih jelas dan cepat untuk dimengerti. Proses pembelajaran ini dapat melatih imajinasi anak dalam berfikir melalui apa yang anak lihat dan

⁵ Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5, No 2(2018) hal 60.

⁶ Ibid 61

dengarkan. Melalui pembelajaran audio visual diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

Minat belajar tergambar dari adanya motivasi belajar pada anak yang merupakan suatu keadaan di dalam diri anak yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Tanpa adanya minat yang tinggi sebaik apapun fasilitas yang ada di sekolah, maka anak tetap akan malas untuk belajar.⁷ Sebagai seorang guru permasalahan yang sering ditemukan adalah anak tidak fokus dan tidak konsentrasi saat mengikuti pembelajaran. Salah satu faktor dari permasalahan tersebut adalah kurangnya minat anak untuk mengikuti kegiatan dalam pembelajaran. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan teori belajar aliran behaviorism yang dikemukakan oleh Pavlov, teori behaviorism berpandangan bahwa suatu kebiasaan dapat dibentuk menggunakan rangsangan dan stimulus, paa teori ini memiliki *reinforcement*(penguatan) yang berupa penguatan positif dan penguatan negatif.⁸

Motivasi guru terhadap anak dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena semakin tinggi motivasi yang dimiliki akan mendorong anak belajar lebih giat lagi sehingga hasil belajar menjadi optimal. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat

⁷ Pujadi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar". Jurnal Histoty. Vol 3, No 2 (2007) hal.5

⁸ Sudarti, "Teori Behavioristik Stimulus dan Respon dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa". Jurnal Pendidikan Islam. Vol 16, No 2 (2019) hal 1.

diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.⁹

Selain itu juga, kesiapan guru dalam pembelajaran sangatlah diperlukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal. Dalam proses pembelajaran kali ini mengalami sedikit kendala karena kurangnya kesiapan guru pada saat penyambungan laptop dengan proyektor sehingga waktu yang digunakan sedikit terganggu sehingga anak merasa bosan pada saat menunggu. Namun dalam pelaksanaannya dapat teratasi dengan guru mengajak anak untuk *ice breaking* serta tanya jawab pada anak. Kesiapan guru dalam proses belajar mengajar dapat ditentukan sejauhmana guru dapat mempersiapkan secara lebih menyeluruh keperluan dalam proses mengajar, kesiapan sarana dan prasarana dan kesiapan anak untuk menerima situasi belajar.¹⁰

Ketertarikan dalam suatu pembelajaran dapat ditentukan oleh minat anak dalam belajar. Minat anak dalam belajar dapat dilihat dari media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru masih menggunakan media pembelajaran yang masih terbatas dan kurang bervariasi sehingga minat anak terhadap media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang dan anak menjadi bosan. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkajinya dalam penelitian kependidikan yang bersifat

⁹ Arianti. *PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. Jurnal Kependidikan. Vol. 12, No. 2. 2018. Hal 2

¹⁰ Hardisem Syabrus. "*Kesiapan Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sekolah Mengengah Kejuruan Kota Pekanbaru*". Jurnal Pekbis. Vol 7, No 1 (2015)hal. 3

kualitatif yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Anak Terhadap Media Audio Visual pada Kelompok B Di RA Darussalam Curahmalang Sumobito Jombang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, pokok permasalahan yang menjadi focus penelitian ini adalah “Apa saja faktor yang mempengaruhi minat anak terhadap media audio visual dengan menggunakan proyektor pada Kelompok B di RA Darussalam Curahmalang Sumobito Jombang “?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas terdapat tujuan dari penelitian, yaitu : Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak terhadap media audio visual di RA Curahmalang Sumobito Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum ada dua kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni kegunaan teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

2. Kegunaan Praktis

1. Lembaga atau sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan dalam usahanya untuk mengembangkan kualitas kegiatan pembelajaran dan

diharapkan menjadi pertimbangan terhadap penentuan media agar anak memiliki minat pada saat belajar .

2. Kepala Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran, terutama terkait media pembelajaran yang diterapkan pada lembaga atau sekolahnya.

3. Guru

Sebagai mendapatkan metode baru dalam menumbuhkan minat belajar pada anak dengan penggunaan media audio visual.

4. Siswa

Menumbuhkan minat belajar anak dengan diterapkannya media audio visual di sekolah.

5. Penulis

Memberikan pengalaman dan wawasan baru tentang penerapan media audio visual dalam menumbuhkan minat belajar pada anak di di RA Darussalam . Sehingga dapat memahami bagaimana proses pelaksanaan pengenalan , cara mengembangkan , dan evaluasi pengenalan dan pengembangan yang.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Anak pada Kelompok B di RA Darussalam Curahmalang Sumobito Jombang” dengan beberapa penegasan istilah antara lain :

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Saat proses pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain: 1) motivasi, 2) belajar, 3) bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, 4) keluarga, 5) teman pergaulan, 6) lingkungan, 7) cita-cita, 8) bakat, 9) hobi, 10) media massa, 11) fasilitas.¹¹

b. Media Audio Visual

Media audio visual adalah gabungan gambar elektronik yang disertai dengan unsur suara audio dan memiliki unsur gambar yang dipadukan melalui gambar video. Gabungan gambar elektronik tersebut selanjutnya bisa dinyalakan menggunakan alat yaitu seperti video player. Media audio visual yaitu aturan membuat juga memberikan materi dengan menggunakan perangkat elektronik untuk menyuguhkan gambaran-gambaran dari media audio visual.¹²

Penyampai informasi dalam penggunaan media audio visual ini memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Selanjutnya media audiovisual dibagi dua yaitu:

a) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film bingkai

¹¹ D.P Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca pada Anak*, (Bandung : Angkasa, 1993), hal. 41

¹² Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*(2018).

suara, dan cetak suara; b) audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan Video cassette. Pembagian lain dari media audio-visual adalah: a) audio-visual murni, yaitu baik unsur suara maupun gambar berasal dari satu sumber seperti film video cassette; b) audio-visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder.¹³

2. Secara Operasional

Penegasan istilah secara operasional sangat penting guna memberi batasan dalam pemahaman tentang kajian dalam penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Anak pada Kelompok B di RA Darussalam Curahmalang Sumobito Jombang” Secara operasional merupakan kajian tentang faktor yang mempengaruhi minat anak terhadap pelaksanaan pembelajaran media audio visual di RA Darussalam.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan karya haruslah sistematis. Karena sedang mendeskripsikan sebuah temuan dari hasil penelitian. Untuk itu perlu dalam penyusunan suatu penelitian mesti dirancang agar tetap dengan sebuah ide yang telah disusun. Dalam sebuah penelitian terdapat pembahasan sebagai

¹³ Sapto Haryoko. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternative Optimalisasi Model Pembelajaran*. “Jurnal Edukasi Elektro, academia.edu” Vol 5, Nomor 1, 2009 diakses pada tanggal 01 November 2022

berikut : **BAB I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok pokok permasalahan yang ada dalam penelitian, antara lain: Konteks, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari : deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini memuat pemaparan dari hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V Pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategorikategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI Penutup, pada bab ini berisi ulasan kesimpulan dan saran.